

NASKAH PUBLIKASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN MERAWAT DIRI
PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI GLADAGSARI AMPEL BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Disusun Oleh :

SUYAHTI

NIM : A 53 C 111 005



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN MERAWAT DIRI
PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI GLADAGSARI AMPEL BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Di ajukan oleh:

Nama : Suyahiti

NIM : A 53 C 111 005

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini pada
tanggal 4 Oktober 2013 oleh :

Pembimbing



Drs. Muhammad Yahya, M. Si.

NIK. 147

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL
EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN MERAWAT DIRI
PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI
GLADAGSARI AMPEL BOYOLALITAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Suyahti NIM A 53 C 111 005. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah
Surakarta. 2013.90 halaman.

ABSTRAK

Tujuan penelitian peningkatan kemampuan perilaku sosial emosional melalui kebiasaan merawat diri adalah untuk mencapai perkembangan kemampuan anak secara optimal. Pencapaian ini dengan bantuan orang-orang yang ada di lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada program terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi anak, kepribadian, keterampilan, dan budi pekerti.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Pertiwi Gladagsari Ampel Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Data tentang penenrapan perilaku sosial emosional dikumpulkan melalui catatan lapangan. Sedangkan data mengenai kebiasaan merawat diri dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara diskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Sedangkan validitas data dengan triangulasi. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif dan kritis.

Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan perilaku sosial emosional pada anak dengan melakukan kegiatan pembiasaan merawat diri. Pada kondisi awal (pra siklus) prosentase kemampuan perilaku sosial emosional pada anak adalah 40,23%, dan pasca siklus I meningkat menjadi 60,16%, kemudian pasca siklus II mencapai 84,77%. Jadi kesimpulannya adalah kegiatan pembiasaan merawat diri dapat meningkatkan kemampuan perilaku sosial emosional pada anak kelompok B TK Pertiwi Gladagsari Ampel tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci : *Kemampuan perilaku sosial emosional, kebiasaan merawat diri*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada sebagian masyarakat tekanan, paksaan, ancaman, bahkan pukulan dijadikan sebagai bagian dari metode mengajar. Sikap menghargai potensi si-anak dan perasaannya kurang begitu dipahami. Hal seperti ini menyebabkan semakin bertambah kompleksnya problem pendidikan. Akibatnya dapat kita lihat pada perilaku sebagian anak dan orang dewasa serta masyarakat kita sekarang yang cenderung beringas, mudah emosi dan kurang sopan (mubayidh, 2006:27).

Kemampuan perilaku sosial emosional merupakan usaha yang terus menerus dan ketika seorang anak dapat menemukan keuntungan dalam kegiatan perilaku. Kegiatan perilaku sosial emosional akan semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap aspek kehidupan melibatkan perilaku sosial emosional. Disamping itu kemampuan perilaku sosial emosional merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari anak. Akan tetapi kenyataannya bahwa banyak orang dewasa dan anak-anak belum menjadikan perilaku sosial emosional sebagai suatu kebiasaan. Rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di

masyarakat. Maka dari itu perlu diberikan pembelajaran kemampuan perilaku sosial emosional sejak dini.

Pembelajaran perilaku sosial emosional adalah suatu kemampuan peningkatan keterampilan/kecerdasan anak. Pembelajaran yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak, bisa dilakukan dengan cara bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Materi yang diberikan sebaiknya bersifat sederhana tetapi mengenai pada diri anak. Selain itu kegiatan sosial emosional anak hendaknya dilakukan agar bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa tertekan pada pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran kemampuan sosial emosional hendaknya mampu menjadi perantara guru sebagai pembimbing untuk bisa mengantarkan peserta didik sampai ditujuan yaitu perilaku sosial emosional. Akan tetapi dengan kemampuan perilaku yang rendah tidak tertutup kemungkinan bahwa kemampuan sosial emosional yang dimilikinyapun rendah. Maka dari itu anak usia pra sekolah mungkin tidak dapat berperilaku penuh perhatian dan tenang saat dibutuhkan (Warner.2004:14).

Salah satu cara yang paling tepat untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini adalah dengan bermain, meniru, mengamati, dan mengeksplorasi pengalaman dengan member kesempatan anak untuk memahami yang diperoleh dari lingkungannya. Karena anak akan lebih banyak bergaul dengan orang lain, terutama disekolah (Woolvsoon.2004:79).

Pembelajaran di TK diorientasikan pada pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kelangsungan hidupnya. Anak diharapkan mampu menolong diri, sadar diri akan potensi

yang dimilikinya. Kesadaran diri yang dimaksud meliputi kesadaran siapa dirinya (siapa saya) dan kesadaran potensi diri.

Menurut Purwaningsih.2011:62, kesadaran akan potensi diri meliputi :

- a. Belajar menolong diri sendiri dalam berpakaian dan makan
- b. Belajar menumbuhkan kepercayaan diri dan tidak cengeng melalui berbagai kegiatan seperti belajar merawat diri.

Pembiasaan merawat diri merupakan perilaku untuk menjaga penampilan diri agar dapat diterima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkan langsung dihadapan kehidupan bersama anak. Lingkungan keseharian anak belum cukup menampilkan perilaku yang dapat digunakan sebagai pengalaman anak dalam pembiasaan merawat diri. Misalnya kehidupan masyarakat dalam berpakaian belum menunjukkan kerapiannya. Sehingga pembiasaan merawat diri penting sebagai pembelajaran pada anak usia dini.

B. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan perilaku sosial emosional pada anak kelompok B di TK Pertiwi Gladagsari Ampel
2. Kegiatan pembiasaan merawat diri anak kelompok B di TK Pertiwi Gladagsari Ampel

C. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan kemampuan perilaku sosial emosional dapat meningkat ?
2. Apakah kegiatan merawat diri pada anak kelompok B di TK Pertiwi Gladagsari Ampel Boyolali tahun 2013 dapat meningkat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus : Untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosial emosional melalui pembiasaan merawat diri.
2. Tujuan umum : Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan perilaku sosial emosional untuk pembiasaan merawat diri.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa atau anak
 - a. Anak lebih senang dalam berperilaku yang baik terutama dalam merawat diri
 - b. Mendorong perilaku saling menghargai
 - c. Mempermudah perubahan ke-emosi yang lebih baik
2. Bagi guru
 - a. Mempermudah guru dalam pengondisian dan merubah perilaku atau emosi anak ke-perkembangan yang lebih baik.
 - b. Menemukan langkah-langkah yang tepat dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah
 - a. Memberi masukan kepada guru dan kepala sekolah betapa pentingnya kebiasaan merawat diri.
 - b. Tumbuhnya motivasi perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan kemampuan pembiasaan merawat diri.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian di TK Pertiwi Gladagsari yaitu kelompok B
2. Waktu Penelitian bulan Juni, Juli, Agustus, dan September tahun pelajaran 2013.

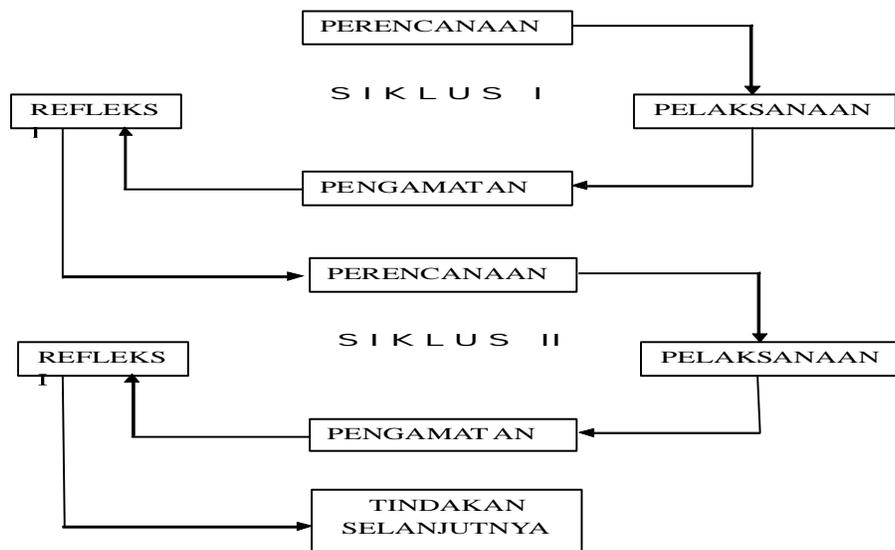
B. Subyek Penelitian

Anak TK kelompok B yang berjumlah 16 anak terdiri dari 4 perempuan dan 12 laki-laki.

C. Posedur Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suwardi.2008:34).

Secara jelas prosedur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Pra tindakan

Dengan cara mengadakan kegiatan pembiasaan merawat diri. Hasil pengamatan hanya mencapai kurang lebih 40%.

2. Tindakan siklus terdiri dari :

a. Perencanaan (planning)

Meliputi identifikasi masalah anak yang kurang memahami untuk berperilaku sosial emosional di TK Pertiwi Gladagsari Ampel. Dilanjutkan dengan penyusunan RBP (Rencana Bidang Pengembangan) yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan tempat yang akan digunakan.
- 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru memberi contoh cara-cara melaksanakan kegiatannya.
- 4) Guru memberi kesempatan anak untuk bertanya.
- 5) Guru meminta anak untuk duduk berhadap-hadapan.
- 6) Guru meminta anak mulai melakukan kegiatan dan memantaunya.
- 7) Guru membimbing dan memberi motivasi pada anak yang pasif dan merasa ragu untuk semangat dalam mengerjakannya.
- 8) Guru meminta anak yang sudah selesai untuk berdiri dan diberi tanda dengan nomor secara urut dalam bentuk buah jeruk.

c. Pemantauan (observasi)

Pemantauan dilakukan secara langsung dengan pengamatan, data-data dikumpulkan dalam lembar-lembar observasi, serta mencatat kejadian-kejadian penting yang dilakukan oleh anak.

d. Refleksi

Melaksanakan tindakan lanjutan jika tujuan belum tercapai dengan cara mengulangi tindakan sebelumnya sampai tercapai tujuan.

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis data :

- a. Data peningkatan kemampuan perilaku sosial emosional
- b. Data kegiatan pembiasaan merawat diri

2. Sumber data :

- a. Data peningkatan kemampuan perilaku sosial emosional yang diperoleh dari siswa kelompok B TK Pertiwi Gladagsari Ampel.
- b. Data kegiatan pembiasaan merawat diri diperoleh dari guru TK Pertiwi Gladagsari Ampel.

E. Pengumpulan data

1. Teknik/metode pengumpulan data

- a. Pengamatan (observasi) /metode observasi
- b. Dokumen

c. Catatan lapangan

2. Instrumen penelitian

Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi :

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan perilaku sosial emosional pada anak. Indikator yang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 pada usia 5-6 tahun.

Tabel 1 : indikator variabel kemampuan mengembangkan perilaku sosial emosional :

Lingkup perkembangan sosial emosional	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5 – 6 tahun	indikator
Sosial emosional	Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	Melaksanakan tugas yang diberikan guru
	Memahami peraturan dan disiplin	Mentaati peraturan yang berlaku
	Memiliki sikap gigih	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
	Bangga terhadap hasil karya sendiri	- Memasang kancing - Memasang resleting

- b. Menjabarkan indikator kemampuan mengembangkan perilaku sosial emosional kedalam butir amatan.

Tabel 2 : pedoman observasi pengembangan perilaku sosial emosional melalui kegiatan pembiasaan merawat diri.

No.	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
1.	Melaksanakan tugas yang diberikan guru	1. Mampu melaksanakan tugas	1
2	Mentaati peraturan yang berlaku	2. Mampu mentaati peraturan sekolah	1
3	Memasang kancing	3. Mampu membuka kancing baju 4. Mampu memasukkan kancing baju dengan urut	2

4	Memasang resleting	5. Mampu membuka resleting sendiri 6. Mampu menarik resleting	2
5	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	7. Mampu menggunakan alat untuk menggosok gigi 8. Mampu menggosok gigi dengan benar	2
Jumlah			8

c. Menentukan diskriptor butir amatan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) 1 : jika anak tidak mencoba (BB)
- 2) 2 : jika anak dengan banyak bantuan (MB)
- 3) 3 : jika anak bisa dengan sedikit bantuan (BSH)
- 4) 4 : jika anak bisa tanpa bantuan (BSP)

d. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan. Adapun lembar observasi terdiri dari nama anak, kelompok/semester, indikator.

Tabel 3 : lembar observasi mengembangkan perilaku sosial emosional melalui pembiasaan merawat diri anak.

Nama anak :

Kelompok/semester :

No.	Indikator	Butir Amatan	Diskripsi			
			BB	MB	BSH	BSP
1	Melaksanakan tugas yang diberikan guru	1. Mampu melaksanakan tugas				
2	Mentaati peraturan yang berlaku	2. Mampu mentaati peraturan sekolah				
3	Memasang kancing	3. Mampu membuka kancing baju 4. Mampu memasukkan kancing baju dengan urut				
4	Memasang resleting	5. Mampu membuka resleting sendiri 6. Mampu menarik resleting				
5	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	7. Mampu menggunakan alat untuk menggosok gigi 8. Mampu menggosok gigi dengan benar				

———— X 100%

Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberikan tanda ceklist (V) pada kolom.

BB : jika anak tidak mencoba

MB : jika anak bisa dengan banyak bantuan

BSH : jika anak bisa dengan sedikit bantuan

BSP : jika anak bisa tanpa bantuan

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan komponen kegiatan pembelajaran yang akan diamati yakni saat pendahuluan, inti, serta penutup kegiatan.
- 2) Menjabarkan setiap komponen kedalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan kegiatan.
- 3) Melakukan pencatatan hasil observasi dengan member tanda ceklist (V) pada kolom Y : jika aspek itu dilakukan oleh guru, pada kolom T : jika aspek itu tidak dilakukan oleh guru teman sejawat pada saat kegiatan.

3. Validitas data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2009:330).

Jenis validasi data yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

F. Indikator kinerja

Kriteria keberhasilan dapat dilihat setelah adanya tindakan pencapaian prosentase perilaku sosial emosional adalah $\pm 80\%$.

Kinerja dalam penerapan kegiatan pembiasaan merawat diri setelah adanya tindakan pencapaian prosentase perilaku sosial emosional adalah 87,70%.

G. Teknik analisis data

Menurut Sarwiji Suwandi (dalam Nugraheni dkk, 2012:3) teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan diskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Langkah-langkah data observasi untuk anak dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor observasi

- a. Prosentase pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

- b. Skor maksimum

Jumlah butir amatan X skor maksimum butir amatan

$$\text{Skor maksimum} = 8 \times 4 = 32$$

2. Membandingkan hasil prosentase pencapaian setiap anak dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Mengkritisi pembiasaan merawat diri.

HASIL PENELITIAN

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase lebih dari 60%.Jumlah anak yang belum mencapai 8 anak dari 16 anak.Hal ini menunjukkan peningkatan prosentase siklus I ke siklus II adalah $\pm 25\%$ yaitu dari 60% menjadi $\pm 85\%$.

Pada siklus II jumlah anak yang belum mampu mencapai target yang ditentukan peneliti ada tiga anak atau $\pm 18\%$.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial emosional adalah dengan kegiatan pembiasaan merawat diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Lavirne, Warner.2004. Mengelola Kelas Pra Sekolah. Jakarta.Erlangga
- Moleong, Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Mubayidh, Makmum.2006. Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak.Pustaka.Al-Kautsar.
- Nugraheni, Denik Usada dan Komsianti, 2012.Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan.Jurnal FKIP UNS. Surakarta.UNS.
- Purwaningsih, Sri.2011. Perkembangan Kecakapan Hidup. UMS.Qinant.
- Suwardi, Sarwiji.2008. Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta. UNS.
- Woolfsoon, Richard.2004. Mengapa Anakku Begitu Jilid 2. Jakarta.Erlangga.